

Original Research Paper

## Penguatan Manajemen Usaha Untuk Mendukung Kontinuitas Operasional Badan Usaha Milik Desa

Lilik Handajani<sup>1\*</sup>, Akram Akram<sup>2</sup>, Ayudia Sokarina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>3</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.4815>

Sitasi: Handajani, L., Akram, A., & Sokarina, A. (2023). Penguatan Manajemen Usaha Untuk Mendukung Kontinuitas Operasional Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3)

### Article history

Received: 30 Mei 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 25 Juli 2023

\*Corresponding Author:

Lilik Handajani, Program Studi  
Magister Akuntansi,  
Universitas Mataram, Mataram,  
Indonesia;

Email:

[lilikhandajani@unram.ac.id](mailto:lilikhandajani@unram.ac.id)

**Abstract:** A common problem that occurs in village-owned enterprises (known as BUMDes) after being formed is the difficulty in carrying out operational activities and developing their businesses. This is partly due to the limited outreach and marketing strategy, the low support of the village community in utilizing the existence of BUMDes, and the lack of ability, experience, and entrepreneurial spirit for BUMDes managers in managing economic enterprises. This has an impact on BUMDes performance which tends to stagnate and is unable to develop its business. Through this community service activity, education and introduction to effective and innovative marketing patterns are carried out, strengthening commitment and motivation towards the ability and entrepreneurial spirit of managers, as well as simple business reporting procedures as a form of transparency and accountability in company management. BUMDes. Commitment and consistency in the implementation of business management are needed to support success. In the future, mapping the potential of village superior products as a form of differentiation is needed to support the economic empowerment of village-owned enterprises.

**Keywords:** Business Management, Innovative Marketing, Continuity

## Pendahuluan

Keberadaan BUMDes sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi desa sangat berperan penting, baik dalam fungsi ekonomi (komersial) maupun sosial untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Widiastuti dkk, 2019; Khosiah dan Muhardini, 2019). Sebagai suatu kegiatan ekonomi di desa, BUMDes dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa sehingga mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi warga masyarakat desa (Rahayu dan Indriastuti, 2019). Keberhasilan BUMDes dapat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, kompetensi sumberdaya manusia, dan strategi manajemen usaha dalam mengelola BUMDes.

Permasalahan umum yang terjadi dalam

pengelolaan usaha pada badan usaha milik desa adalah manajemen usaha, yang berkaitan dengan aspek pemasaran, pengelolaan keuangan dan fungsi pengawasan internal. Euforia pendirian BUMDes seringkali tidak dilanjutkan dengan pengelolaan usaha yang baik sehingga kegiatan operasional menjadi stagnan dan tidak berkembang. Masalah lain yang terjadi pada BUMDes setelah dibentuk adalah kesulitan mengembangkan usaha, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya pengalaman dan jiwa wirausaha pengelola, komunikasi yang tidak efektif, rendahnya skala dan jangkauan usaha serta kurangnya dukungan masyarakat (Jaya dan Rafi, 2018). Selain itu, usaha yang dikelola BUMDes relatif masih terbatas, keterbatasan pengadministrasian dan pengetahuan dan wawasan dari SDM pengelola turut menjadi kendala dalam

pengelolaan BUMDes (Sukarta, Sastrawidana dan Madiarsa, 2021). Manajemen usaha BUMDes yang tepat diperlukan untuk menjaga kontinuitas usaha agar BUMDes dapat berkembang semakin maju dan semakin meningkat kinerjanya serta semakin transparan dan akuntabel dalam pengelolaannya.

Manajemen usaha BUMDes memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang harus bergerak terus menerus dan tidak berhenti pada satu tahap untuk mendukung keberhasilan pengelolaan BUMDes. Dalam perencanaan dilakukan penetapan tujuan, prosedur dan program usaha yang akan dijalankan, sedangkan pengorganisasian berkaitan dengan struktur organisasi dalam tugas dan kewenangan pengelola BUMDes dalam menjalankan secara efektif. Bimbingan, saran dan perintah diperlukan sebagai bagian dari tahapan pengarahan agar pengelola BUMDes mampu bekerja secara optimal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan BUMDes memerlukan keterlibatan dari pemerintah desa bahkan masyarakat agar BUMDes dikelola secara transparan dan akuntabel. Namun demikian masih ditemukan banyak kendala dalam manajemen usaha BUMDes seperti perencanaan dan pelaksanaan program yang belum maksimal karena kurangnya pengorganisasian serta fungsi pengawasan yang tidak efektif (Koso, Ogotan dan Mambo, 2018). Perencanaan dan pengorganisasian belum baik, yang ditunjukkan oleh perencanaan yang belum memproyeksikan pada jangka panjang, pembagian tugas yang sesuai *job description* dan keahlian serta pengawasan yang kurang menjadi permasalahan pengelolaan BUMDes (Budi, Hariani dan Rina, 2022).

Faktor permasalahan lainnya dalam manajemen BUMDes adalah kendala terkait pemasaran, dimana sebagian besar BUMDes masih mengandalkan pemasaran secara langsung. Platform pemasaran digital menggunakan *marketplace* menjadi penting dipertimbangkan sebagai solusi untuk meningkatkan dan memperluas jangkauan pemasaran (Sucipto dan Lailani, 2021). Di era pandemi COVID-19 pemanfaatan IT diperlukan untuk menunjang usaha melalui penggunaan digital marketing sebagai media promosi, berinteraksi langsung bersama konsumen, memperluas produk di pangsa pasar serta meningkatkan produk penjualan (Mansir dan

Purnomo, 2021).

Untuk mendukung pengelolaan BUMDes yang transparan dan akuntabel, pengawasan perlu dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal BUMDes. Pengelola BUMDes harus membuat laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada pengawas dan penasehat BUMDes serta dalam forum Musyawarah Desa (Musdes), selain pengawasan oleh pengawas internal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang berkompeten. Pihak pengawas eksternal melakukan pengawasan dan audit pada BUMDes, terutama berkaitan dengan penggunaan dana desa untuk kegiatan BUMDes.

Permasalahan manajemen usaha yang ada pada BUMDes pada umumnya juga terjadi pada Badan BUMDes di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar kabupaten Lombok Barat. Sampai saat ini BUMDes yang terbentuk telah melakukan usaha seperti BUMDes Mart dan usaha lainnya di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan. Usaha yang dilakukan BUMDes cenderung stagnan dan tidak menunjukkan perkembangan yang berarti. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa pada BUMDes telah melakukan introduksi IT dalam penjualan dan manajemen persediaan barang dagangan menggunakan aplikasi terutama yang dilakukan pada BUMDes Mart, tetapi belum mampu mendongkrak penjualan karena penggunaan pemasaran secara konvensional dengan hanya menunggu pembeli datang. Strategi promosi yang tepat diperlukan dalam memasarkan penjualan produk dan jasa sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan untuk pengembangan dan peningkatan kinerja BUMDes. Manajemen usaha melalui peningkatan strategi pemasaran, pelaporan usaha, peningkatan kemampuan dan jiwa wirausaha pengelola serta dukungan masyarakat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan dari badan usaha milik desa.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan diperlukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang memadai kepada pengelola usaha badan usaha milik desa terkait manajemen usaha. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai strategi pemasaran dan manajemen usaha yang

tepat sehingga dapat meningkatkan kinerja BUMDes dan mengembangkan usaha BUMDes.

Strategi pemasaran dengan memanfaatkan platform digital diperlukan untuk meningkatkan penjualan dan menjangkau pasar yang lebih luas. Pemasaran secara konvensional selama ini yang dilakukan badan usaha milik desa cenderung menghasilkan capaian hasil usaha yang stagnan dan kinerja yang kurang menguntungkan sehingga diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan BUMDes. Dengan demikian diperlukan kegiatan untuk merumuskan strategi pemasaran yang tepat. Penanaman jiwa wirausaha kepada pengelola diperlukan untuk pengembangan BUMDes yang lebih baik. Pada akhirnya, kegiatan peningkatan manajemen usaha diharapkan dapat ditindaklanjuti dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja usahanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menginformasikan kepada Kepala Desa tentang tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan pendampingan manajemen usaha pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Sigerongan.
2. Melakukan survei awal, dan interview awal dengan staf/pengelola badan usaha milik desa tentang jenis usaha ekonomi yang dijalankan, pola pengelolaan usaha, pertanggungjawaban, strategi pemasaran produk dan pengembangan usaha yang dilakuka selama ini serta permasalahan-permasalahan yang seringkali terjadi dalam menjalankan BUMDes.
3. Memberikan pemahaman dan edukasi pada pengelola BUMDes dan staf pengelola BUMDes tentang perlunya melakukan manajemen usaha terutama berkaitan dengan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dan kinerja BUMDes yang menguntungkan.
4. Mengintroduksi pola-pola pemasaran yang berpeluang diterapkan dan diminati masyarakat guna mendukung peningkatan pendapatan dan mendukung keberlanjutan badan usaha milik desa di masa mendatang.
5. Memotivasi pengelola untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship dalam pengelolaan badan usaha milik desa untuk secara mandiri menggali dan mengaplikasikan strategi

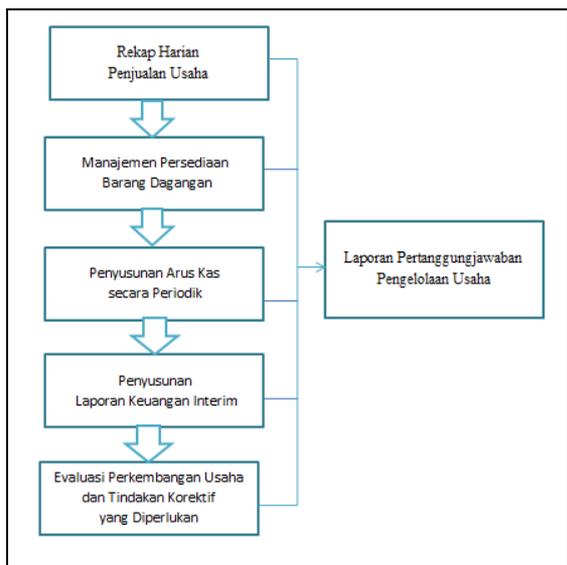
pemasaran yang efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan ini dilakukan untuk merespon permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam bentuk memberikan solusi yang pada akhirnya dapat diterapkan secara mandiri. Berkaitan dengan manajemen usaha badan usaha milik desa terutama yang ada di desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, beberapa hal menjadi poin penting dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaannya. Pertama, berkaitan dengan edukasi dan introduksi pola-pola strategi pemasaran yang efektif untuk menunjang pendapatan dengan dukungan masyarakat desa. Kedua, penguatan motivasi kemampuan dan jiwa kewirausahaan pengelola badan usaha milik desa. Ketiga, penyusunan prosedur sederhana dalam prosedur pelaporan usaha untuk menunjang kinerja badan usaha milik desa.

Selama ini pola pemasaran konvensional yang dilakukan hanya mengandalkan pemasaran produk dan jasa secara konvensional yang mengandalkan transaksi secara langsung dengan pembeli/konsumen. Bumdes Mart juga belum melakukan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan perolehan pendapatan bagi pencapaian kinerja BUMDes. Pemasaran secara konvensional selama ini yang dilakukan cenderung menghasilkan capaian hasil usaha yang stagnan dan kinerja yang kurang menguntungkan sehingga diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan BUMDes. Beberapa pola pemasaran seperti layanan jasa antar ke pembeli, penjualan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya, memasarkan produk yang unik sebagai produk unggulan desa serta pemanfaatan *platform digital* seperti penerimaan order dan pembayaran melalui aplikasi menjadi beberapa terobosan yang diperlukan untuk meningkatkan penjualan dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam hal ini peran dan dukungan masyarakat juga diperlukan dengan memanfaatkan keberadaan badan usaha milik desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini karena tujuan BUMDes didirikan adalah untuk pemberdayaan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

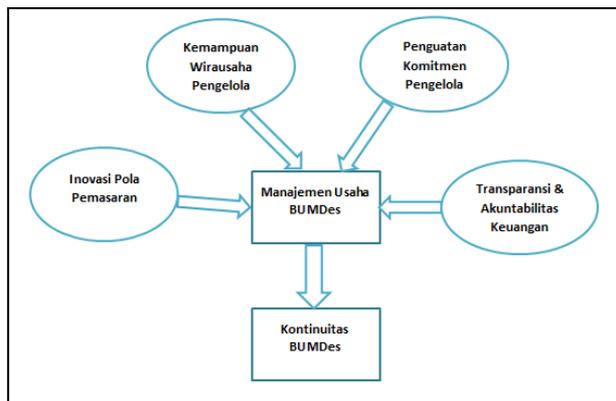
Penguatan kemampuan dan jiwa kewirausahaan pengelola badan usaha milik desa diperlukan untuk menunjang kinerja BUMDes. Komitmen dari pengelola usaha BUMDes untuk melakukan manajemen usaha yang secara mandiri dan konsisten dalam menunjang keberhasilan usahanya. Sebagian besar pengelola BUMDes belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup memadai dalam manajemen usaha karena kurangnya keahlian kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam melakukan pengelolaan usaha ekonomi seperti badan usaha milik desa. Komitmen dan motivasi yang tinggi dari pengelola usaha BUMDes dibutuhkan untuk dapat melakukan manajemen usaha yang secara mandiri dan konsisten dalam menunjang keberhasilan usahanya.



Gambar 1: Prosedur Pelaporan Usaha BUMDes

Agar dapat melakukan manajemen usaha yang konsisten dan terukur diperlukan prosedur sederhana dalam pelaporan usaha yang dapat dilakukan oleh pengelola badan usaha milik desa. Prosedur sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan membuat rekap harian hasil penjualan usaha harian, manajemen persediaan barang dagangan, penyusunan laporan arus kas secara periodik, penyusunan laporan keuangan interim jangka pendek (bulanan atau triwulan) sehingga dapat mengevaluasi capaian kinerja usaha secara cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan. Untuk kepentingan pertanggungjawaban dan pengawasan pengelolaan BUMDes dapat

melakukan penyusunan laporan keuangan hasil usaha tahunan yang terdiri dari laporan hasil usaha, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Prosedur ini diharapkan dapat dilakukan secara konsisten dan sehingga memudahkan pengambilan keputusan manajemen usaha dan rekomendasi solusi yang diperlukan.



Gambar 2: Manajemen Usaha BUMDes

### Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam manajemen usaha pada badan usaha ekonomi milik desa serta pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Manajemen usaha yang berkaitan dengan pemasaran produk, penguatan kemampuan dan jiwa wirausaha pengelola BUMDes dan prosedur pelaporan usaha yang sederhana dapat menunjang kinerja badan usaha milik desa. Pola-pola pemasaran yang lebih efektif dan inovatif diperlukan seperti layanan jasa antar ke pembeli, penjualan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, differensiasi produk unggulan desa differensiasi serta penggunaan pemasaran digital dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan perputaran modal usaha. Penguatan komitmen, kemampuan dan jiwa wirausaha pengelola BUMDes dibutuhkan untuk mendukung kontinuitas usaha, yang dapat dilakukan melalui pelatihan dan upaya mandiri untuk menerapkannya. Prosedur pelaporan usaha yang sederhana dapat dilakukan sebagai cara untuk mengevaluasi kemajuan usaha dan pengambilan keputusan secara cepat melalui pelaporan keuangan interim, dalam bentuk rekapitulasi penjualan harian, manajemen

persediaan barang dagangan, penyusunan arus kas (*cash flow*) secara periodik. Untuk mendukung transparansi pengelolaan badan usaha milik desa kepada pemangku kepentingan desa, dapat dilakukan penyusunan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan hasil usaha, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan usaha.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Budi, P.A.W., Hariani, D. dan Rina, A. 2022. Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Memulihkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Era New Normal (Studi Kasus BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten). *Journal of Public Policy And Management Review* 11(2), 380 – 394 DOI: [10.14710/jppmr.v11i2.33625](https://doi.org/10.14710/jppmr.v11i2.33625)
- Jaya, R. dan Rafi, M. 2018. Analisis Hambatan Dalam Pengembangan BUM Desa (Studi Kampung Rempak Kabupaten Siak). *Jurnal El-Riyasah*, 9 (1), 22-34 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v9i1.6823>
- Khosiah dan Muhardini, S. 2019. Pelatihan Manajemen Pengelolaan BUMDes Mart Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4 (5), 323-325 DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.985>
- Koso, E., Ogotan, M. dan Mambo, R. 2018. Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Studi di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Administrasi Publik* 4 (51), 57-67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/19203>
- Mansir, F. dan Purnomo, H. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid -19 di UMKM Panggunharjo Sewon Bantul. *Abdimas Singkerru*, 1 (1), 39-50. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.12016>
- Nugrahaningsih dan S. Suranta. 2018. IPTEK bagi Desa Berbasis Sistem Aplikasi Akuntansi Menuju Desa Wirausaha. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Bagi Masyarakat (SEMAR)*, 7 (1), 7-19. DOI: <https://doi.org/10.20961/semar.v7i1.21406>
- Rahayu, T. & Indriastuti, A. 2019. Analisis Potensi Dan Kendala Pendirian BUMDes di Wilayah Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Prosiding Seminar Nasional Unimus* vol. 2, 226-232. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Sucipto, H. dan Lailani, L. 2021. Memajukan Produk BUMDes Di Era Pemasaran Digital BUMDes Loh Jinawi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara (SNEBD)* 2021. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.791>
- Sukarta, I N., I.D. K. Sastrawidana dan I.M. Madiarsa. 2021. Edukasi Manajemen Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Memperkuat Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa Belatungan. *Proceeding Senadimas Undiksha 2021*, 1595-1598.
- Widiastuti, H., W.M. Putra., E.R. Utami dan R. Suryanto. 2019. Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22 (2), 257 - 288 DOI: <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2410>